

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau dengan subyek penelitian Wali kelas II dan wali kelas III dan 5 orang siswa sebagai informen yang merupakan siswa kelas II dan kelas III di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kualitatif deskriptif yaitu dengan memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara jelas dan rinci sesuai data serta fakta yang jelas.

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau didirikan pada tahun 2006. Latar belakang didirikannya sekolah bernuansa Islam tersebut adalah SD N 1 Bukit Raya yang ada di desa bukit raya tidak memadai (kelebihan siswa) dan keinginan beberapa beberapa kalangan untuk mengadakan pendidikan yang bernuansa islam namun bersifat formal. Kalangan tersebut terdiri dari tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat. Keinginan tersebut mendapat dukungan dari masyarakat. Kemudian pada tanggal 1 januari 2006 dibentuklah Badan Pengurus Pendidikan Islam Desa Bukit Raya untuk merealisasikan keinginan tersebut. Pada tanggal 5 juli 2006 terbitlah surat ijin pendirian dari departemen Agama no: Kd.15.11/PP.00/179/2010. Sehingga pada tahun

2006 tepatnya pada tanggal 03 januari 2006 dengan sah berdirilah MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau.

Pada awalnya, kegiatan pembelajaran dilakukan di lokasi Masjid Jami Ar Rahman desa Bukit Raya kabupaten Lamandau. Secara swadaya didirikan bangunan yang terbuat dari papan yang terdiri dari 2 ruang kelas dan 1 ruang kantor.

Seiring berjalanya waktu, MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau berkembang pesat. Pada tahun 2009 MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau memiliki lokasi sendiri dan memiliki bangunan yang terpisah dari masjid jami' Ar Rahman. Lokasi tersebut bergeser pada tanah wakaf eks transmigrasi yang telah diserahkan untuk fasilitas umum pada tahun 1994. Lokasi tersebut tidak jauh dari lokasi Masjid Jami' Ar Rahman. Adapun bangunan sebelumnya telah disadakahkan untuk pendidikan RA Raudhatul Ulum desa Bukit Raya yang baru didirikan.

Di lokasi yang baru tersebut mula-mula dibangun 2 ruang. Satu ruang kator dan satu ruang lainnya untuk kegiatan pembelajaran. Seiring berjalanya waktu, MIS Raudhatul Ulum berkembang dengan pesat pada tahun-tahun berikutnya dibangun 4 ruang kelas permanen dan satu ruang perpustakaan yang juga difungsikan sebagai kantor. Dan pada tahun-tahun berikutnya didirikan fasilitas perpustakaan, wc dan kantin.

Sebagai lembaga pendidikan yang baru berdiri MIS Raudhatul Ulum mendapat banyak dukungan dan apresiasi yang baik dari masyarakat

maupun lembaga pendidikan yang ada di Lamandau salah satunya departemen agama, dengan diberikanya Piagam pendirian madrasah swasta dari departemen agama kantor kabupaten lamandau no. D/Kd.15.11/MI/539/2006.

MIS Raudhatul Ulum terus berupaya meningkatkan mutu dan kualitasnya agar mampu bersaing dengan sekolah setara lainnya yang ada di Kecamatan Mentohi Raya. Pada tahun 2012 MIS Raudhatul Ulum kedatangan tim Akreditasi, dan melakukan seleksi dan diperoleh hasil akreditasi yaitu C. Meski berakreditasi C MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya, merasa bangga karena sebagai sekolah yang masih baru dan masih belajar menyelenggarakan pendidikan berhasil memperoleh nilai tersebut. Dengan demikian MIS Raudhatul Ulum diakui sebagai sekolah dasar yang berstandar nasional.

2. Profil MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

- a) Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum
 - 1) Alamat : Jalan Bhayangkara Desa Bukit Raya
 - 2) Kode Pos : 74668
 - 3) Tlp dan Faks : 085828538289 / 081359000999
 - 4) Kecamatan : Mentohi Raya
 - 5) Kabupaten : Lamandau
 - 6) Propinsi : Kalimantan Tengah
- b) Klasifikasi Gedung : Permanen
- c) Status Tanah : Wakaf/ No. W 1/019/KP/01/2006
- d) Luas Tanah Seluruhnya : 90 m x 40 m (3600 m²)
- e) Luas Bangunan : 1.217 M²
- f) Luas Halaman/Pekarangan : 2.383 M²
- g) Luas Kebun : -
- h) Fasilitas Listrik : 900 Watt
- i) Fasilitas Air : Air Sumur gali
- j) Tanggal Bulan Tahun Berdiri : 03 Januari 2006

- k) Visi :
Menyiapkan generasi muda berpendidikan, berciri khas agama islam dengan memiliki keilmuan dan pengetahuan sehingga menjadi berilmu, beriman dan bertakwa pada jenjang pendidikan dasar.
- l) Misi :
- 1) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga madrasah
 - 2) Menumbuhkembangkan sikap ukhuwah seluruh warga madrasah
 - 3) Menumbuhkan etos kerja dalam meraih prestasi dengan tuntutan agama islam
 - 4) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif
 - 5) Membimbing seluruh warga madrasah menjadi beriman dan bertakwa berdasarkan Al quran dan hadis, serta UUD 1945
- m) Tujuan :
Menyukseskan pendidikan Nasional tingkat Dasar
- n) Moto :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan (mengangkat) orang-orang diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat...(al Mujadalah : 11)

Sumber Data : Dokumentasi MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau Tahun 2015³⁹

3. Periodisasi Kepala MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Adapun kepala Madrasah yang menjabat selama MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau berdiri hingga sekarang yaitu dari tahun 2006 hingga tahun 2015 adalah bapak Damiran.

4. Sarana dan Prasarana MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

- a. Keadaan bangunan dan ruang kepala sekolah

³⁹ Dokumentasi pada tanggal 17 Februari 2015

Bangunan dan Ruangan yang terdapat di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau didapat dari Pemerintah yang memiliki 1 Ruang Kepala Sekolah yang bergabung dengan Ruang TU serta Ruang Guru. Memiliki 3 Ruang Belajar siswa yang permanen dalam keadaan baik dan 3 ruang yang belum permanen. WC sebanyak 2 kamar, yakni 1 wc Guru 1 wc Siswa. 1 Di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau terdapat perpustakaan namun masih tergabung dengan ruang kantor. Jadi MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau memiliki 8 Ruang yang layak dipakai.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Sarana dan Prasarana MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

| No | Nama/Jenis Ruangan | Jmlh | Thn Pengadaan | Asal Biaya | Kondisi |
|-----------|---------------------------|-------------|----------------------|--------------------|----------------|
| 1 | Kelas | 6 | 2008 | Pemerintah | Baik |
| 2 | Kantor/Perpustakaan | 1 | 2011 | Pemerintah | Baik |
| 3 | Wc | 2 | 2013 | Swadaya Masyarakat | Baik |

Sumber Data: Dokumentasi di MIS Raudhatul Ulum Lamandau Tahun 2015⁴⁰

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Bangun dan Ruang di MIS Raudhatul Ulum diperoleh dari pemerintah yang dipergunakan oleh warga MIS Raudhatul Ulum yang mana terdapat, Ruang kepala sekolah yang bergabung dengan ruang Guru dan ruang

⁴⁰ Dokumentasi MIS Raudhatul Ulum 2015

Perpustakaan, enam ruang kelas tiga diantaranya permanen dan memiliki dua ruang WC yang layak pakai.

b. Keadaan Barang Inventaris di MIS Raudhatul Ulum

Barang Inventaris yang terdapat di MIS Raudhatul Ulum terdapat 2 peralatan, yaitu peralatan kantor dan peralatan kelas. Peralatan Kantor terdiri dari Meja dan Kursi Kepala Sekolah, Lemari Kantor, meja dan Kursi tamu, rak buku, tipe record, dan komputer. Sedangkan peralatan kelas terdiri dari Meja Kursi Guru dan siswa, dan papan tulis.

Berikut tabel barang inventaris MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Tabel 2

Barang Inventaris MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

| N o | Jns Brng Inventari s | Jmlh Brng | Keadaan Barang Baik/Rusak | Diperoleh Barang dari | Thn Pengad aan | Ket |
|----------------------------|----------------------------|-----------------|---------------------------------|--------------------------|----------------------|-----|
| A. Peralatan Kantor | | | | | | |
| 1 | Meja kursi Kepsek | 1 psng | Baik | Pemerintah | | |
| 2 | Lemari kantor | 1 buah | Baik | Depag | | |
| 3 | Kursi Tamu | 1 set | Baik | Swadaya | | |
| 4 | Meja kursi Guru | 5 pasan g | Baik | Depag | | |
| 5 | Jam dinding | 1 buah | Baik | Swadaya | | |
| 6 | Tape | 1 | Baik | Swadaya | | |

| | | | | | | |
|--------------------|---------------------|------------|------|------------|--|--|
| | Recorder | buah | | | | |
| 7 | Komputer | 1 set | Baik | Swadaya | | |
| 8 | Rak Buku | 3 buah | Baik | Diknas | | |
| B. Peralatan kelas | | | | | | |
| 1 | Meja Murid | 213 buah | Baik | Pemerintah | | |
| 2 | Kursi Murid | 213 buah | Baik | Pemerintah | | |
| 3 | Meja Kursi Guru kls | 9 pasangan | Baik | Diknas | | |
| 4 | Papan Tulis | 9 buah | Baik | Diknas | | |

Sumber Data: Dokumentasi di MIS Raudhatul Ulum Kabupaten Lamandau Tahun 2015⁴¹

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa barang inventaris di MIS Raudhatul Ulum terdiri dari 8 buah barang Inventaris yang terdapat di dalam Kantor, dan 4 peralatan Inventaris kelas yang berasal dari swadaya MIS Raudhatul Ulum sendiri dan pemerintah yang terkait lainnya, sampai sekarang masih dalam keadaan baik, dan digunakan oleh warga MIS Raudhatul Ulum.

c. Sarana Kelas di MIS Raudhatul Ulum

Sarana Kelas pada MIS Raudhatul Ulum memiliki meja dan kursi baik siswa maupun guru yang cukup memadai, papan tulis dan bak sampah. Di dalam kelas MIS Raudhatul Ulum tidak memiliki lemari di kelas. Semua buku pelajaran disimpan pada rak buku diruang perpustakaan buku-buku tersebut disusun berdasarkan kelas sehingga

⁴¹ Dokumentasi MIS Raudhatul Ulum Tahun 2015

memudahkan guru mengambil buku. Papan tulis menggunakan white board, papan absen yang digunakan untuk mencatat kehadiran siswa dan struktur organisasi yang digunakan untuk menjaga ketertiban serta keamanan dalam kelas.

Berikut tabel sarana kelas pada MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Tabel 3

Sarana Kelas Pada MIS Raudhatul Ulum

| No | Jns Brng | Jmlh Brng | Keadaan Brng | Ket. |
|----|---------------------|-----------|--------------|------------|
| 1 | Meja dan kursi Guru | 6 Buah | Baik | |
| 2 | Bangku Siswa | 68 Buah | Baik | |
| 3 | Papan Tulis | 6 Buah | Baik | 2 Rsk rngn |
| 4 | Bak Sampah | 4 Buah | Baik | 1 Rsk rngn |
| 6 | Jurnal Kelas | 6 Paket | Baik | |
| 7 | Absensi Siswa | 6 Buah | Baik | |
| 8 | Papan Absensi | 6 Buah | Baik | |
| 9 | Struktur Organisasi | 6 Lembar | Baik | |
| 10 | Daftar Piket | 6 Lembar | Baik | |
| 11 | Jadwal Pelajaran | 6 Lembar | Baik | |
| 12 | Sapu Lantai | 10 Buah | Baik | |

Sumber Data: Dokumentasi MIS Raudhatul Ulum Tahun 2015⁴²

Terlihat pada tabel di atas bahwa MIS Raudhatul Ulum memiliki sarana yang cukup lengkap seperti, meja kursi guru dan siswa, papan tulis White Board, bak sampah, Sapu lantai, serta administrasi lainnya.

⁴² Dokumentasi pada tanggal 17 Februari 2015

5. Keadaan Guru dan Pegawai MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Adapun keadaan guru dan pegawai di MIS Raudhatul Ulum memiliki 2 orang Pegawai Negeri Sipil yang berpendidikan Diploma dan S1. Adapun yang menjadi tenaga Honorer sebanyak 8 orang dengan latar pendidikan S1 3 Orang dan Diploma 2 Orang, dan SMA 4 orang, dapat kita lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4

Keadaan Guru Dan Pegawai MIS Raudhatul Ulum Kabupaten Lamandau

| N O | Nama lengkap | Tmpt, Tgl, Lhr | Status | Gol. | Ijazah | | | Jabatan |
|-----|--|--------------------------|---------|-------|--------|----------|-----|-----------------|
| | | | | | TK T | Jrusn | Thn | |
| 1 | Damiran | Nganjuk 20-03-1969 | Non Pns | - | MA | - | | Kepala Madrasah |
| 2 | Abidar Rahmi | Pegatan 11/09/1986 | Non Pns | - | D I | Komputer | | wali kelas I |
| 3 | Siti Mutmainah | Tala Muara 18-02-1986 | Non Pns | - | D II | PAI | | Guru Mapel |
| 4 | Abdul Manan | Runtu 12-04-1991 | Non PNS | - | SM A | - | | Guru Mapel |
| 5 | Nunung | Serang 08/05/1983 | Non Pns | - | S I | PAI | | wali kelas II |
| 6 | Wiji Wahyu I 1983-1016-2011-0110-01 | Lumajang 16-10-1983 | PNS | II/b | D II | PAI | | Guru Mapel |
| 7 | Feni Farida | Kebumen 09/01/1989 | Non Pns | - | SM A | - | | Guru Mapel |
| 8 | Budiyono 1969-1110-2005-0110-09 | Magelang 11/10/1969 | PNS | III/a | S I | | | Wali kelas III |
| 9 | Muhamad Muhtar | Batang 19-04-1987 | Non Pns | - | SM A | | | Guru Mapel |
| 10 | Siti Maufiroh | Jember 24-08-1989 | Non Pns | - | S I | SPd | | Guru Mapel |

Sumber Data : Dokumentasi MIS Raudhatul Ulum Tahun 2015⁴³

⁴³ Dokumentasi pada tanggal 17 Februari 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru di MIS Raudhatul Ulum keadaan pegawai di MIS Raudhatul Ulum yang berstatus PNS berjumlah 2 orang dan tenaga honorer (GTT) berjumlah 8 orang, jadi seluruhnya berjumlah 9 orang dengan ketentuan latar pendidikan S1 sekitar 30% dan Diploma 30% dan SMA sederajat 40%.

6. Keadaan Siswa MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya

Adapun keadaan siswa pada bulan Februari 2015 saat observasi yaitu berjumlah 100 siswa, yang terdiri dari 60 Laki-laki dan 40 perempuan. Yang menjadi subyek penelitian hanya siswa kelas II yang berjumlah 11 siswa dan kelas III yang berjumlah 17 orang siswa kelas. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5

Keadaan Siswa MIS Raudhatul Ulum

| No | Kls | Klp Kls | Siswa Bulan Lalu | | | Mutasi | | | | | | Siswa Bulan Ini | | |
|----|-----|---------|------------------|----|------|--------|----|------|-------|----|------|-----------------|----|------|
| | | | Lk | Pr | Jmlh | Keluar | | | Masuk | | | Lk | Pr | Jmlh |
| | | | | | | Lk | Pr | Jmlh | Lk | Pr | Jmlh | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | I | 1 | 10 | 9 | 19 | - | - | - | - | - | - | 10 | 9 | 19 |
| 2 | II | 1 | 8 | 3 | 11 | - | - | - | - | - | - | 8 | 3 | 11 |
| 3 | III | 1 | 8 | 8 | 16 | - | - | - | 1 | - | 1 | 9 | 8 | 17 |
| 4 | IV | 1 | 10 | 3 | 13 | - | - | - | - | - | - | 10 | 3 | 13 |
| 5 | V | 1 | 5 | 9 | 14 | - | - | - | - | - | - | 5 | 9 | 14 |
| 6 | VI | 1 | 6 | 5 | 11 | - | - | - | - | - | - | 6 | 5 | 11 |

Sumber Data: Dokumentasi MIS Raudhatul Ulum Tahun 2015⁴⁴

Tabel diatas merupakan gambaran siswa secara umum, yang terdiri dari 6 kelompok belajar, yaitu kelas 1-6 kelas. Kelas dengan jumlah siswa terbesar adalah pada kelas I yaitu berjumlah 19 siswa. Adapun kelas

⁴⁴ Dokumentasi pada tanggal 17 februari 2015

dengan jumlah siswa terkecil yaitu pada kelas III dan kelas VI yaitu berjumlah 11 siswa.

B. Penyajian Data

Data dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, observasi dan Dokumentasi. Data-data dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam penggunaan Media pembelajaran pada pelajaran Fikih materi salat di kelas II dan III MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau agar pembelajaran yang terjadi di kelas II dan III di MIS Raudhatul Ulum dapat telaksana dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu pembelajaran (Media pembelajaran) berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran untuk menyukseskan pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Berikut temuan peneliti mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran Fikih di kelas II dan II MIS Raudhatul Ulum desa Bukit raya Kabupaten Lamandau.

1. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran Fikih materi Salat di MIS Raudhatul Ulum Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Penggunaan media pembelajaran tidak bisa lepas dari keberadaan media pembelajaran itu sendiri di suatu sekolah. Untuk itu, peneliti perlu untuk mengetahui terlebih dahulu media pembelajaran materi salat yang

tersedia di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau serta media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran.

a. Media pembelajaran yang tersedia di MIS Raudhatul Ulum Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Untuk mendapat informasi mengenai media pembelajaran yang tersedia di MIS Raudhatul Ulum Bukit Raya Kabupaten Lamandau peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas II, NN.

Media pembelajaran yang ada di sini cukup banyak, tetapi mayoritas media pembelajaran untuk mata pelajaran umum. Sedangkan untuk pelajaran agama seperti Fikih masih minim. Sehingga untuk mengajar saya jarang menggunakan media walaupun pakai kadang saya membuat sendiri itupun kurang baik dari segi kualitas. Kalau media pembelajaran agama yang ada sih setahu saya hanya poster yang berisi doa-doa pendek.⁴⁵

Dari wawancara di atas bahwa NN mengatakan media yang tersedia di MIS Raudhatul Ulum Bukit Raya Kabupaten Lamandau cukup banyak untuk mata pelajaran umum. Namun, untuk media pembelajaran agama masih minim yaitu hanya ada poster yang berisi doa-doa pendek. Dengan kata lain untuk media pembelajaran mata pelajaran Fikih seperti materi salat media pembelajaran yang mendukungnya belum tersedia. Sehingga guru agama harus membuatnya sendiri.

Menindaklanjuti pernyataan NN di atas, peneliti melakukan observasi terhadap media pembelajaran yang ada di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau. Observasi peneliti

⁴⁵ Wawancara dengan NN guru kelas II pada tanggal 25 Februari 2015

lakukan dengan mengecek media pembelajaran yang ada di MIS Raudhatul Ulum Kabupaten Lamandau. Berdasarkan hasil observasi media pembelajaran yang tersedia di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya kabupaten Lamandau peneliti tidak menemukan media pembelajaran Fikih untuk materi salat. Media pembelajaran agama yang tersedia hanya poster doa-doa pendek dan poster huruf hijaiyah.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat peneliti simpulkan media pembelajaran yang tersedia di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau lebih banyak merupakan media pembelajaran untuk pelajaran umum. Sedangkan untuk media pembelajaran agama masih minim.

- b. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fikih materi salat di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya kabupaten Lamandau

Tiap guru memiliki keterampilan yang berbeda-beda dalam menggunakan media sehingga mempengaruhi guru tersebut dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti perlu mengetahui media pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan oleh guru dalam pembelajaran Fikih materi salat. Berikut hasil wawancara dengan NN wali kelas II.

⁴⁶ Observasi pada tanggal 26 Februari 2015

Media yang saya gunakan untuk mengajarkan materi salat lebih sering saya menggunakan gambar/poster untuk menjelaskan gerakan-gerakan dalam salat. Karena di sekolah tidak disediakan media pembelajaran yang mendukung materi salat, jadi saya membuatnya sendiri.⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas NN menyatakan menggunakan media gambar untuk mengajarkan materi salat tentang gerakan-gerakan salat. Adapun media gambar yang beliau gunakan, dibuat sendiri dikarenakan belum tersedia di sekolah.

Pada kesempatan yang lain peneliti juga melakukan wawancara dengan BD, wali kelas III mengenai media pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Fikih materi salat.

Untuk mengajarkan materi salat media yang digunakan tergantung bahasan apa yang mau diajarkan. Jika mengenai bacaan-bacaan saya lebih sering meminta siswa menghafal. Namun untuk ketentuan-ketentuan dalam salat saya memberikan soal-soal sebanyak-banyaknya agar pengetahuan siswa menjadi luas. Adapun untuk gerakan salat saya menggunakan seorang siswa sebagai objek contoh. Terkadang saya sendiri yang mencontohkan gerakan salat.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, BD menyatakan media pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi salat yang membahas gerakan-gerakan salat beliau menjadikan seorang siswanya sebagai objek contoh untuk diamati. Namun terkadang beliau sendiri yang menjadi objek contoh gerakan salat. Untuk memperluas pengetahuan siswanya tentang salat BD memberikan banyak soal kepada siswanya.

⁴⁷ Wawancara dengan NN pada tanggal 18 Februari 2015

⁴⁸ Wawancara dengan BD wali kelas III pada tanggal 24 Februari 2015

Pada waktu yang lain, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran Fikih materi salat yang dilakukan oleh BD untuk membuktikan kebenaran pernyataannya di atas. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, BD mengajarkan materi salat dengan memberikan banyak pertanyaan dan soal tentang salat. Ketika mengajarkan tentang gerakan dalam salat BD menjadikan dirinya sebagai media pembelajaran dengan cara memperagakan gerakan-gerakan salat. Gerakan-gerakan salat yang dilakukan oleh BD diamati oleh siswanya. Beliau juga memberikan beberapa penjelasan terhadap gerakan-gerakan salat yang benar dan yang salah kepada siswanya ketika memperagakan gerakan salat tersebut. Dengan kata lain, Media pembelajaran yang digunakan BD merupakan pengembangan dari media pembelajaran yaitu manusia/guru sebagai media pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam bentuk media LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan menjadikan soal-soal sebagai media pembelajaran bagi siswa⁴⁹

c. Kondisi media pembelajaran di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Untuk mengetahui kondisi dari media pembelajaran yang tersedia di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau. Peneliti melakukan Wawancara dengan guru kelas II yaitu NN.

⁴⁹ Observasi pada Tanggal 7 April 2015

Beberapa media pembelajaran yang ada disekolah sudah rusak, karena memang kurang terawat. Media-media tersebut disimpan di atas lemari. Terkadang kalau sudah di buka tidak dikembalikan lagi dengan rapi sehingga kotor dan berdebu.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tidak semua media pembelajaran yang ada di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau dalam kondisi baik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan BD mengenai kondisi media pembelajaran yang ada di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau. Berikut hasil wawancaranya

Dikatakan tersimpan dengan baik sih tidak. Soalnya beberapa poster sudah rusak. Terutama yang terbuat dari kertas itu banyak yang sudah rusak. Beberapa alat peraga juga ada yang sudah pecah dan patah. Tapi ada beberapa media yang masih terbungkus rapi karena sejak pertama datang belum pernah digunakan.⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut, BD juga mengatakan beberapa media pembelajaran yang ada di MIS Raudhtul Ulum sudah rusak. Terutama yang terbuat dari kertas seperti poster. Untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara tersebut di atas, peneliti melakukan *cross chek* terhadap media yang ada di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau. Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa media pembelajaran rusak. Diantaranya, alat hitung, alat peraga bangun ruang, alat peraga bangun datar, alat peraga jam dinding, alat peraga magnet dan listrik,

⁵⁰ Wawancara dengan NN wali kelas II pada tanggal 18 Februari 2015

⁵¹ Wawancara dengan BD wali kelas III pada tanggal 24 Februari 2015

beberapa poster tata surya, poster organ tubuh manusia dan poster tentang doa-doa pendek.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas dapat peneliti simpulkan media pembelajaran yang ada di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau banyak yang sudah rusak. Adapun kerusakannya dalam kategori sedang artinya kerusakannya dalam kondisi yang belum parah sehingga masih dapat digunakan.

2. Penggunaan media pembelajaran Fikih materi Salat di MIS Raudhatul Ulum Bukit Raya Kabupaten Lamandau

a. Cara menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran Fikih materi Salat di MIS Raudhatul Ulum Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Penggunaan media dalam pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan. Seorang guru menentukan media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan di ajarkan. Dalam menentukan media yang tepat guru harus mempertimbangkan beberapa hal. Berikut hasil wawancara dengan NN mengenai pertimbangan apa yang digunakan dalam memilih media pembelajaran untuk materi salat di kelas II.

Caranya ya dengan mempertimbangkan materi apa yang akan diajarkan, dengan tujuan pembelajaran akan dicapai, media yang akan digunakan ada atau tidak serta mempertimbangkan

⁵² Observasi media pembelajaran di MIS Raudhatul Ulum pada tanggal 25 Februari 2015

banyaknya jumlah siswa. Jika siswa banyak, ukuran medianya ya disesuaikan agar semua siswa dapat mengamati.⁵³

Dari pernyataan NN di atas dapat diuraikan bahwa pertimbangan yang digunakan untuk memilih media pembelajaran yaitu materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan jumlah siswanya. Pendapat serupa juga disampaikan oleh BD berikut

Untuk menentukan media pembelajaran, hal yang harus dipertimbangkan yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, kondisi siswa dan kondisi sekolah. Serta mempertimbangkan metode pembelajaran yang akan saya gunakan.⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut, pernyataan BD mengenai pertimbangan yang digunakan dalam memilih media pembelajaran lebih lengkap. BD menambahkan kondisi sekolah dan metode yang pembelajaran yang akan digunakan sebagai hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media.

b. Langkah-langkah guru dalam memilih media pembelajaran

Sebelum menggunakan media pembelajaran seorang guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. dalam memilih media yang akan digunakan seorang guru harus melalui beberapa langkah-langkah terlebih dahulu agar pemilihan media pembelajaran menjadi lebih akurat. Berikut hasil wawancara dengan NN wali kelas II

⁵³ Wawancara dengan NN pada tanggal 18 Februari 2015

⁵⁴ Wawancara dengan BD pada tanggal 24 Februari 2015

Mula-mula saya menentukan materi yang akan saya ajarkan. Kemudian melihat tujuan pembelajaran apa yang harus dicapai serta banyaknya siswa yang harus saya ajar. Setelah itu saya mencari media apa yang ada di sekolah yang sesuai jika tidak ada saya akan membuatnya sendiri. Meski media pembelajaran yang saya buat sederhana, jika saya dapat menggunakannya dengan baik tentu media tersebut akan menambah semangat siswa dalam belajar.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, NN menyatakan dalam memilih media pembelajaran melalui beberapa langkah di antaranya menentukan materi, mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan banyaknya siswa dan mencari media pembelajaran yang ada di sekolah jika tidak ada, beliau membuatnya sendiri. Selain melakukan wawancara dengan wali kelas II peneliti juga melakukan wawancara dengan BD. Berikut hasil wawancara tersebut.

Dalam memilih media pembelajaran, harus mempertimbangkan apakah media tersebut ada di sekolah, mudah di dapat, kondisi sekolah mendukung untuk penggunaan media tersebut, kondisi siswa juga harus dipertimbangkan jangan menggunakan media pembelajaran yang aneh dan asing bagi siswa. Selain itu, tujuan pembelajaran juga harus dipertimbangkan penggunaan media tersebut apakah dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, dalam memilih media pembelajaran BD mempertimbangkan ketersediaan media tersebut di sekolah, mudah tidaknya media tersebut didapat, kondisi sekolah, kondisi siswa dan pencapaian terhadap tujuan pembelajaran.

- c. Penggunaan media pembelajaran Fikih materi Salat di MIS Raudhatul Ulum Bukit Raya kabupaten lamandau?

⁵⁵ Wawancara dengan NN wali kelas II pada tanggal 18 Februari 2015

⁵⁶ Wawancara dengan BD wali kelas III pada tanggal 24 Februari 2015

Berdasarkan hasil wawancara guru Fikih kelas II dan III terkadang menggunakan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh kedua guru Fikih tersebut. Dari hasil observasi terhadap wali kelas II pada mata pelajaran Fikih diperoleh data wali kelas II tersebut menggunakan media pembelajaran berupa gambar untuk mengajarkan materi salat. Media pembelajaran tersebut digunakan dengan cara ditempelkan di papan tulis. Kemudian guru menerangkan maksud dari gambar-gambar tersebut dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan tema yang disajikan pada gambar. Seperti hasil observasi kegiatan pembelajaran pada materi salat berjamaah. Materi yang diajarkan adalah mengenai gerakan-gerakan salat. Guru meminta beberapa siswa yang duduk di kursi belakang untuk maju ke depan. Karena gambar yang digunakan guru tersebut kurang besar. Guru menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan siswa dalam memperagakan gerakan-gerakan salat mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Guru juga menjelaskan perbedaan antara gerakan salat laki-laki dan wanita.⁵⁷

Berbeda dengan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh BD guru Fikih kelas III. Materi salat yang diajarkan adalah mengenai salat tarawih, untuk meningkatkan pengetahuan siswanya beliau menggunakan media LKS (lembar kerja siswa) yang

⁵⁷ Observasi kegiatan pembelajaran NN pada tanggal 4, 11 Maret, dan 8 April 2015

merupakan pengembangan dari bahan ajar. Media pembelajaran berupa LKS tersebut disajikan dengan dikombinasikan dalam permainan. Media LKS tersebut merupakan kumpulan soal-soal yang disusun oleh wali kelas III berkaitan dengan materi salat tarawih dan witr. Melalui permainan soal-soal tersebut disampaikan kepada siswanya untuk dijawab. Ketika menjelaskan gerakan dalam salat BD memilih dua siswanya (laki-laki dan perempuan) untuk dijadikan objek untuk diamati dengan cara mempraktikkan gerakan-gerakan dalam salat untuk diamati oleh siswa yang lain. Dalam hal ini, BD menjadikan manusia sebagai media pembelajaran. Untuk memberi pengalaman pada siswa beliau juga melakukan demonstrasi kegiatan salat tarawih secara berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas. Beberapa siswa tidak membawa perlengkapan salat yang ditugaskan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Adapun untuk memperlancar bacaan-bacaan dalam salat siswa, guru melakukan teknik hapalan dengan mengulang-ulang bacaan hingga lancar. Siswa yang dianggap paling lancar dijadikan imam pada praktik salat tarawih berjamaah.⁵⁸

Dari hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran kedua guru Fikih yang mengajarkan materi salat di atas, prinsip penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran materi salat di kelas II dan III dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

⁵⁸ Observasi pembelajaran BD pada tanggal 3, 10, Maret dan 7 April 2015

- 1) Media pembelajaran yang digunakan oleh wali kelas II yaitu media gambar dan yang digunakan oleh wali kelas III yaitu media pembelajaran berupa LKS dan manusia (siswa).
- 2) Wali kelas II dan III menggunakan media pembelajaran tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penjelasan guru.
- 3) Wali kelas II dan III menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa serta memancing respon siswa agar aktif dalam pembelajaran.

Lebih jauh lagi, peneliti mencoba menggali informasi mengenai hal tersebut, dengan melakukan wawancara kepada siswa kelas II dan III. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan tanggapan mereka terhadap penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru mereka, berikut hasil wawancara tersebut.

Wawancara dengan SS

“Bu NN pakai gambarnya, penjelasannya jadi lebih jelas.”⁵⁹

Pernyataan senada juga dilontarkan oleh AN, dia menyatakan sebagai berikut

“Betul bu, lebih enak menggunakan gambar-gambar, jadi tidak bosan dan capek.”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan SS, Tanggal 9 April 2015

⁶⁰ Wawancara dengan AN, Tanggal 9 April 2015

Adapun mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh BD peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga orang siswa kelas III yaitu NB, ML dan IJ, berikut hasil wawancara tersebut

NB menyatakan

“Setahu saya pak Budi kalau ngajar seperti itu, tidak membawa gambar.”⁶¹

“Biasanya beliau bawa kumpulan soal untuk membuat permainan saat pelajaran.”⁶²

ML menyatakan

“Betul bu, seperti kata NB. pak BD tidak bawa gambar bu.”⁶³

“Buku paket aja pak BD jarang bawa.”⁶⁴

“Beliau hapal semua materi.”⁶⁵

IJ menyatakan

“Beliau memang jarang membawa buku paket bu.”⁶⁶

“Cara mengajarnya membuat saya tambah bingung bu.”⁶⁷

“Loncat sana, loncat sini.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga siswa kelas II di atas dapat peneliti uraikan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh BD memang tidak menyertakan Media pembelajaran seperti gambar

⁶¹ Wawancara dengan NB, Tanggal 10 April 2015

⁶² Wawancara dengan NB, Tanggal 10 April 2015

⁶³ Wawancara dengan ML, Tanggal 10 April 2015

⁶⁴ Wawancara dengan ML, Tanggal 10 April 2015

⁶⁵ Wawancara dengan ML, Tanggal 10 April 2015

⁶⁶ Wawancara dengan IJ, Tanggal 10 April 2015

⁶⁷ Wawancara dengan IJ, Tanggal 10 April 2015

⁶⁸ Wawancara dengan IJ, Tanggal 10 April 2015

atau sejenisnya. Beliau lebih menekankan pada teknik pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyenangkan. Namun, BD melupakan salah satu fungsi dari Media pembelajaran yaitu membantu pembelajaran menjadi lebih terarah/fokus. Sehingga pembelajaran yang beliau lakukan hanya berdasarkan hapalan membuat penyampaian materi menjadi kabur. Sebagaimana diungkapkan oleh IJ terkesan loncat sana dan loncat sini.

d. Evaluasi penggunaan media pembelajaran Fikih materi Salat di MIS Raudhatul Ulum Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan suatu media pembelajaran perlu dilakukan evaluasi penggunaan media pembelajaran. Dengan adanya evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran akan diperoleh informasi efektif tidaknya penggunaan penggunaan media pembelajaran tersebut. Sehingga nantinya dapat dijadikan acuan apakah penggunaan media tersebut dapat dilanjutkan atau perlu penyempurnaan lagi sehingga lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II dan III media pembelajaran yang digunakan yaitu media gambar untuk mengajarkan materi salat pada kelas II dan III. Berikut hasil Wawancara dengan guru kelas II mengenai evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran.

Saya tidak melakukan evaluasi terhadap media yang saya gunakan secara khusus. Hal yang saya perhatikan setelah menggunakan media pembelajaran. Apa siswa saya mengerti dengan apa yang saya sampaikan atau tidak. Jika tidak berarti

media pembelajaran yang saya gunakan perlu didukung dengan media maupun metode pembelajaran lain agar lebih efektif.⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas NN menyatakan melakukan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran dengan cara melihat hasil dari pembelajaran. Jika dengan penggunaan media pembelajaran tersebut siswa semakin paham maka penggunaan media pembelajarannya dapat dikatakan berhasil. Demikian sebaliknya jika siswa menjadi tidak paham atau malah bingung dengan adanya media pembelajaran tersebut maka penggunaan media pembelajaran kurang efektif sehingga perlu didukung dengan media pembelajaran yang lain.

Pendapat senada peneliti peroleh dari wawancara dengan BD. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan pada waktu yang lain.

Evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran saya lakukan dengan mencermati hasil pembelajaran. Apakah siswa menjadi lebih paham dengan bantuan media pembelajaran tersebut. Seperti materi salat, gerakan-gerakan salat akan lebih mudah diperagakan dan dijelaskan dibandingkan hanya penjelasan lisan.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas, evaluasi terhadap media pembelajaran dilakukan BD dengan mencermati hasil pembelajaran. jika siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan

⁶⁹ Wawancara dengan NN wali kelas II pada tanggal 18 Februari 2015

⁷⁰ Wawancara dengan BD wali kelas III pada tanggal 24 Februari 2015

dengan penggunaan media pembelajaran berarti media pembelajarang yang digunakan efektif.

- e. Waktu Pelaksanaan dan cara pelaksanaan Evaluasi penggunaan media pembelajaran Fikih materi salat

Pelaksanaan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran harus dilakukan guru untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran tersebut. Evaluasi tersebut berguna bagi guru sebagai pemakai media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi terhadap media pembelajaran guru dapat menyimpulkan apakah media yang digunakan perlu disempurnakan lagi atau harus diganti karena tidak efektif. Adapun waktu pelaksanaan evaluasi penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan ketika penggunaan media pembelajaran berlangsung maupun setelah penggunaan media pembelajaran atau dengan melihat hasil pembelajaran. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas II, NN.

Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang saya berikan. Apakah siswa saya dapat menjawab dengan benar atau tidak. Jika banyak yang benar berarti penggunaan media pembelajaran saya berhasil. Kalau pelaksanaan evaluasinya saya lakukan diakhir pembelajaran.⁷¹

Selain melakukan wawancara dengan NN peneliti juga melakukan wawancara dengan BD wali kelas III berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan

⁷¹ Wawancara dengan NN wali kelas II pada tanggal 18 Februari 2015

Dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Atau bisa juga, dengan perintah. Misalnya, perintah memperagakan gerakan salat. Jika banyak siswa yang bisa melakukan berarti penggunaan medianya berhasil. Biasanya saya melakukan evaluasi setelah saya menjelaskan dan diakhir pembelajaran.⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti uraikan BD melakukan evaluasi penggunaan media pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau dengan memberikan perintah. BD melakukan evaluasi pada dua tahap yaitu ketika pembelajaran berlangsung dan diakhir pembelajaran.

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang beberapa kali peneliti lakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh NN dan BD dapat peneliti uraikan sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran mengenai materi salat berjamaah, dilaksanakan oleh NN sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama NN menjelaskan mengenai ketentuan salat berjamaah. Pertemuan kedua NN menyapaikan materi tentang membiasakan salat berjamaah. Dan pertemuan ketiga, NN mengajarkan materi praktik salat berjamaah. Secara global, pembelajaran yang dilakukan NN diawali dengan menuliskan materi dipapan tulis dan memerintahkan siswanya untuk menyalinnya di buku catatan.

⁷² Wawancara dengan BD wali kelas III pada tanggal 24 Februari 2015

Kemudian guru menjelaskan materi yang ditulis di papan tulis. Serta menambahkan penjelasan yang diberikan dengan menampilkan media pembelajaran. Serta memberikan penjelasan tambahan yang tidak ditulis di papan tulis. Beberapa kali guru mengajukan pertanyaan kepada siswanya berkaitan dengan materi yang disampaikan ketika pelajaran berlangsung. Di akhir materi pelajaran guru juga memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswanya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa NN tidak hanya melakukan evaluasi di akhir pelajaran melainkan evaluasi juga dilakukan saat pelajaran berlangsung. Meski secara tidak khusus NN melakukan evaluasi penggunaan media pembelajaran. Adanya evaluasi terhadap hasil pembelajaran tersebut secara tidak langsung NN melakukan evaluasi terhadap efektif tidaknya penggunaan media pembelajaran yang digunakannya.

Sama halnya dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh BD di kelas III. BD melakukan evaluasi diketika pembelajaran berlangsung dan diakhir pembelajaran. Yang berbeda dari pembelajaran yang dilakukan NN, BD tidak menggunakan media pembelajaran seperti gambar maupun poster. Dalam mengajarkan materi salat BD lebih menekankan pada improvisasi terhadap teknik pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang dilakukan BD adalah *Talking Stick*. Dimana teknik pembelajaran ini untuk melatih kemampuan siswa

menguasai materi yang diajarkan dengan saling melempar pertanyaan kepada temannya. Jadi, BD tidak menggunakan media pembelajaran yang lebih mengarah pada materi salat seperti gambar atau rekaman bacaan salat atau yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi media pembelajaran yang digunakan BD adalah sapu, potongan kertas yang berisi pertanyaan dan bola kertas. Namun, dari 3 kali observasi yang peneliti lakukan BD selalu mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung dan memberikan soal di akhir pembelajaran.

3. Kendala yang dialami guru Fikih pada penggunaan Media dalam pembelajaran materi salat di MIS Raudhatul Ulum Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan yang direncanakan. Demikian juga dengan penggunaan media pembelajaran banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi kelancaran penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat disebut sebagai faktor penghambat. Untuk mengetahui faktor yang menghambat penggunaan media pembelajaran materi salat di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau, Banyak faktor yang mempengaruhi berjalan kegiatan pembelajaran. faktor yang mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai kendala. Berikut hasil wawancara

dengan NN wali kelas II mengenai kendala yang dihadapinya dalam penggunaan media pembelajaran.

Banyak kendala yang saya temui, terutama berkaitan dengan fasilitas dan waktu. Selain itu, keadaan siswa kelas II yang masih bersifat kekanak-kanakan sehingga penggunaan media jadi kurang maksimal. Minimnya fasilitas membuat saya tidak memiliki banyak pilihan media pembelajaran. Begitu juga dengan waktu, seringkali saya kesulitan membaginya. Karena seringkali saya harus mengisi dua kelas sekaligus menggantikan guru yang berhalangan hadir.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diuraikan kendala yang dialami NN dalam menggunakan media pembelajaran yaitu mengenai fasilitas yang tersedia di sekolah yang minim, pemanfaatan waktu pembelajaran yang kurang dapat maksimal dan kondisi siswa yang masih bersifat kekanak-kanakan. Kendala yang hampir sama juga dialami oleh BD wali kelas III dalam menggunakan media pembelajaran. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.

Kendalanya ya, mengenai fasilitas sekolah yang minim. Sebenarnya, banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang lebih menarik daripada gambar-gambar . Tapi karena, kondisi sekolah yang kurang memadai jadi sulit untuk menerapkannya. Penggunaan media pembelajaran seperti gambar-gambar atau tulisan-tulisan juga kurang maksimal untuk anak kelas III yang sekarang, mereka itu hiperaktif sulit untuk diam. Selalu ada saja yang dimainkannya.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas, BD juga mengalami kendala/permasalahan yang sama yaitu mengenai fasilitas sekolah dan kondisi siswa. Untuk kelas II NN mengatakan siswanya masih kekanak-kanakan sehingga penggunaan media kurang maksimal sedangkan untuk

⁷³ Wawancara dengan NN, Tanggal 24 Februari 2015

⁷⁴ Wawancara dengan BD, Tanggal 18 Februari 2015

kelas III BD menyatakan siswanya hiperaktif sulit untuk duduk tenang sehingga penggunaan media pembelajaran seperti gambar-gambar atau tulisan kurang menarik bagi siswanya.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh NN dan BD pada waktu yang berbeda untuk melakukan *cross check* terhadap pernyataan NN dan BD di atas. Dari hasil observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan NN dan BD. Dapat peneliti uraikan apa yang disampaikan oleh NN dan BD benar. Dimana fasilitas sekolah tidak mendukung untuk menggunakan media pembelajaran lain selain gambar. Kendalanya tidak tersedianya fasilitas listrik di kelas II dan III. Beberapa alat elektronik seperti *tape recorder* dalam keadaan rusak sehingga tidak dapat digunakan. Demikian juga dari sisi siswanya, kendala yang dihadapi guru adalah sifat *hiperaktif* yang ada pada anak. Peneliti mengatakan demikian karena dari observasi yang peneliti lakukan siswa sulit untuk tenang. Sehingga guru harus berulang kali menegur siswanya. Meski berulang kali ditegur siswa tetap saja ada yang tidak bisa tenang.⁷⁵

C. Analisis Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis dan membahas dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan terhadap penggunaan media

⁷⁵ Observasi Tanggal 3, 4, 10, 11 Maret dan 7, 8 April.

pembelajaran dalam pelajaran Fikih materi salat di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau.

1. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran Fikih materi Salat di MIS Raudhatul Ulum Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Media pembelajaran yang tersedia di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau mayoritas merupakan media pembelajaran untuk pelajaran umum seperti IPA, Matematika dan IPS. Media pembelajaran untuk pelajaran agama sangatlah minim. Sehingga guru tidak memiliki banyak pilihan untuk menggunakan media pembelajaran agama. Selain itu, karena minimnya fasilitas yang mendukung penggunaan media pembelajaran agama di MIS Raudhatul Ulum Kabupaten Lamandau mengakibatkan guru tidak memiliki alternatif penggunaan media pembelajaran yang cukup. Guru tidak memiliki banyak pilihan dalam menggunakan media pembelajaran dan harus membuat sendiri jika tidak ada di sekolah serta dengan biaya mandiri. Dalam kondisi tersebut guru cenderung memilih media pembelajaran yang mudah didapat/dibuat dan digunakan serta memerlukan biaya minim seperti media gambar/poster. Adapun media gambar/poster yang tersedia di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau tidak mendukung untuk kegiatan pembelajaran Fikih materi salat di kelas II dan III. Serta, Media pembelajaran yang ada di MIS Raudhatul Ulum tidak tersimpan dengan baik sehingga cepat rusak.

Minimnya media pembelajaran agama yang tersedia, tentunya menyulitkan guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. Menurut hemat peneliti, seharusnya antara guru agama dan kepala sekolah perlu mensinkronkan antara kebutuhan pembelajaran dan fasilitas yang tersedia. Jika sudah demikian, guru akan dengan mudah berkreasi untuk membuat kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bervariasi. Guru pun tidak perlu membuat media pembelajaran sendiri dengan biaya sendiri. Karena hal tersebut dapat menciptakan keengganan guru untuk menggunakan media pembelajaran.

Adapun untuk media pembelajaran yang tersedia, merupakan tanggung jawab bersama warga sekolah. Harus dijaga dengan baik dan ditempatkan dengan baik pula. Dengan demikian media pembelajaran tersebut dapat terjaga kualitasnya. Sehingga dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama.

2. Penggunaan media pembelajaran Fikih materi Salat di MIS Raudhatul Ulum Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Dalam penggunaan ada beberapa hal yang harus diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan tersebut meliputi persiapan sebelum penggunaan media pembelajaran dan ketika menggunakan media pembelajaran. Beberapa hal sebelum menggunakan media meliputi kriteria pemilihan media dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran.

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan guru dalam memilih media pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Rodhatul Jennah dalam bukunya *Media Pembelajaran* sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes dan bertahan
- 4) Pembelajaran terampil menggunakannya
- 5) Pengelompokan sasaran
- 6) Mutu teknis⁷⁶

Adapun pertimbangan yang perlu diperhatikan guru dalam pemilihan media sebagaimana yang dikemukakan oleh Dick dan Carey yang dikutip oleh Asnawir dan Basyrudin yaitu:

Pertama; ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri. *Kedua*; apakah untuk membeli atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga dan fasilitasnya. *Ketiga*; faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan di mana saja dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa (*portable*). *Keempat*; efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun mungkin lebih murah dibandingkan media lainya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.⁷⁷

Kedua hal di atas, secara teoritis tidak dikuasai sepenuhnya oleh guru Fikih kelas II dan III. Beberapa kriteria dan pertimbangan yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih media pembelajaran seringkali dilupakan. Namun meski demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi NN dan BD memenuhi beberapa kriteria dan

⁷⁶ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran...*h.35-6

⁷⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 126

beberapa pertimbangan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Guna meningkatkan kualitas penggunaan media pembelajaran di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau menurut peneliti perlu adanya pelatihan secara berkala. Pelatihan tersebut diadakan oleh sekolah itu sendiri maupun berkerjasama dengan lembaga pendidikan terkait seperti UPS. Selain itu, dapat pula dengan penyediaan media pembelajaran yang berkualitas dan lengkap dengan panduan cara penggunaannya.

3. Kendala yang dialami guru Fiqih pada penggunaan Media dalam pembelajaran materi salat di MIS Raudhatul Ulum Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Kendala yang dialami oleh wali kelas II dan III dalam penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran Fiqih materi salat di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten lamandau yaitu minimnya fasilitas sekolah, minimnya media pembelajaran agama yang tersedia, kondisi siswa yang hiperaktif dan sulitnya memanfaatkan waktu dengan maksimal. Fasilitas sekolah yang minim menyulitkan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif. Minimnya media pembelajaran agama membuat guru tidak mempunyai banyak pilihan untuk mengajarkan materi agama seperti salat. Sehingga guru harus membuatnya sendiri yang tentunya membutuhkan waktu dan biaya secara mandiri. Kondisi siswa yang hiperaktif merupakan hal yang wajar dialami siswa pada tingkat kelas II dan III karena masih masa transisi. Namun,

meski ini wajar tentu dapat menyulitkan guru jika guru tidak dapat mengontrolnya dengan baik. Dan sulitnya memanfaatkan waktu pembelajaran secara maksimal dikarenakan harus mengajar dua kelas tentunya mengakibatkan penggunaan media pembelajaran menjadi semakin sulit. Karena dalam memanfaatkan media pembelajaran terutama media pembelajaran bisu seperti gambar/poster dituntut peran serta guru untuk memberikan penjelasan dan bimbingan. Terutama untuk kelas II dan III yang memiliki siswa hiperaktif ketiadaan guru di kelas akan membuat suasana kelas menjadi gaduh.

Melihat kondisi permasalahan di atas, menurut hemat peneliti seharusnya guru memiliki tanggung jawab bersama dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah. Menumbuhkan sikap saling mendukung serta sikap saling bertanggung jawab pada tugasnya. Sehingga setiap guru dapat memaksimalkan kegiatan pembelajarannya. Selain itu, perlunya penambahan personil guru guna menggantikan guru yang berhalangan hadir juga perlu dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan demikian, menurut peneliti permasalahan di atas dapat terselesaikan dengan baik.